KAPABEL
KONSORSIUM ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM DAN LINGKUNGAN

LAPORAN KEGIATAN

NEED ASESSMENT LOKASI REHABILITASI DI KABUPATEN TORAJA UTARA

DISUSUN OLEH

PROJECT OFFICER TORAJA UTARA

KONSORSIUM KAPABEL

10 NOVEMBER 2021

TORAJA UTARA

TLKMF

YAYASAN ALUMNI KEHUTANAN UNIVERSITAS HASANUDDIN

KANOPI HIJAU

BUMI LESTARI

A. ALAS PIKIR

Program **Adaptasi Mayarakat Ekosistem DAS Saddang Berbasis Pengelolaan Pangan Hutan** merupakan program yang diusung sebagai bentuk adaptasi masyarakat dalam menghadapi berbagai fenomena bencana sebagai akibat dari perubahan iklim. Program ini berlokasi disepanjang DAS Saddang yang meliputi Kabupaten Toraja Utara, Tana Toraja dan Enrekang dibagian hulu serta Kabupaten Pinrang dibagian hilir. Adapun tujuannya yaitu penguatan perhutanan social dibagian hulu dengan mendorong pangan hutan, peningkatan tata Kelola pesisir dan daya dukung adaptasi perubahan iklim di hilir DAS Saddang, penguatan kebijakan lintas sektor dalam memastikan keberlanjutan program adaptasi perubahan iklim dan peningkatan kapasitas dan dukungan pemangku kepentingan dalam adaptasi perubahan iklim melalui pengelolaan dan penyebarluasan pengetahuan.

Salah satu output yang diharapkan dari adanya perhutanan sosial ini adalah meningkatnya tutupan lahan pada desa intervensi. Khususnya, di Kabupaten Toraja Utara yakni Desa Karre Limbong, Desa Sapan Kua-kua dan Kelurahan Bokin. Peningkatan tutupan lahan ini rencananya akan dijalankan melalui kegiatan rehabilitasi pada daerah – daerah kritis dan juga masuk dalam usulan perhutanan sosial di masing-masing desa.

Rencana rehabilitasi akan dilakukan melalui penanaman **pangan hutan** berupa tanaman sukun, pala, dan durian. Selain itu juga, akan ditanaman tanaman kayu-kayuan berupa buangin dan uru. Luas kawasan hutan yang akan ditanami pada Desa Karre Limbong sebesar 8 Ha, Desa Sapan Kua-kua sebesar 5,4 Ha, serta Kelurahan Bokin sebesar 4,9 Ha. Atau total luasan yang akan direhabilitasi di Kabupaten Toraja Utara sebesar 18,3 Ha dengan tutupan lahan yang didominasi oleh semak belukar dan tanah terbuka berdasarkan hasil groundcheck dan foto udara yang didapatkan oleh tim.

Namun sebelum melakukan rehabilitasi pada masing-masing desa intervensi, perlu untuk mengingat bahwa lokasi tersebut merupakan kawasan hutan dan merupakan wewenang KPH Saddang II, sehingga perlu kiranya untuk membangun kordinasi dan meminta masukan – masukan terkait lokasi rehabilitas maupun aturan – aturan dalam rehabilitasi, sehingga dalam penyusunan perencanaan rehablitasi nantinya tidak ada kekeliruan didalamnya. Maka dari itu, perlu untuk mengadakan pertemuan dengan melibatkan Kelompok Tani Hutan dan KPH Saddang II.

B. TUJUAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah terbangunnya kordinasi setiap pihak dalam penilaian dan kesepakatan rehabilitasi pada masing-masing desa intervensi.

Output yang diharapkan dari pertemuan ini adalah adanya penilaian dan kesepakatan lokasi rehabilitasi pada masing-masing desa intervensi di kabupaten toraja utara.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Deskripsi Alur Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Need Assessment lokasi rehabilitasi ini dilaksanakan di 2 Desa/Kelurahan yakni Desa Sapan Kua-kua dan Kelurahan Bokin. Sedangkan untuk Desa Karre Limbong belum dilaksanakan karena belum adanya data hasil identifikasi di dalam kawasan hutan sehingga dasar dijalankannya kegiatan tersebut belum ada, karena hasil identifikasi inilah yang kemudian akan didiskusikan bersama dengan kelompok tani hutan untuk menentukan lokasi rehabilitasi.

1.1. Desa Sapan Kua-kua

Kegiatan Need assessment areal rehabilitasi lahan hutan yang dilaksanakan di Desa Sapan Kua-kua pada hari Kamis, 28 Oktober 2021. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pertemuan dengan melibatkan Kelompok Tani Hutan dan KPH Saddang II. Penerima manfaat yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 18 orang dengan pembagian laki – laki sebanyak 12 orang dan perempuan sebanyak 6 orang.

Alur pertemuan yang berjalan dalam kegiatan ini adalah FO menjelaskan kepada para peserta terkait maksud dan tujuan dalam kegiatan ini, yang selanjutnya menjelaskan tentang data – data yang didapatkan dari hasil identifikasi didalam kawasan hutan. Kemudian, KPH Saddang II menjelaskan tentang bagaimana sebenarnya rehabilitasi tersebut termasuk bagaimana teknis – teknis rehabilitasi dan lain-lain. Selanjutnya, dimulailah proses diskusi antara peserta dengan FO terkait bagaimana lokasi penanaman yang diinginkan dan dilain sisi memperhatikan juga kondisi lingkungan dan sosial setempat.

1.1. Kelurahan Bokin

Pertemuan assessment lokasi rehabilitasi dilakukan di Kelurahan Bokin, pada hari Rabu, 10 November 2021. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menyepakati titik –titik lokasi penanaman tanaman MPTs. Titik lokasi yang didapatkan merupakan hasil groudcheck dan pemetaan melalui foto udara berdasarkan dari tutupan lahan. Kegiatan pertemuan ini dihadiri oleh anggota kelompok tani hutan dengan jumlah 19 orang, dengan pembagian laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan sebanyak 9 orang.

Alur pertemuan yang berjalan dalam kegiatan ini adalah FO menjelaskan kepada para peserta terkait maksud dan tujuan dalam kegiatan ini, yang selanjutnya menjelaskan tentang data – data yang didapatkan dari hasil identifikasi didalam kawasan hutan. Kemudian, KPH Saddang II menjelaskan tentang bagaimana sebenarnya rehabilitasi tersebut termasuk bagaimana teknis – teknis rehabilitasi dan lain-lain. Selanjutnya, dimulailah proses diskusi antara peserta dengan FO terkait bagaimana lokasi penanaman yang diinginkan dan dilain sisi memperhatikan juga kondisi lingkungan dan sosial setempat.

2. Output Kegiatan Pertemuan

Output yang dihasilkan dari pertemuan ini adalah adanya titik – titik lokasi penanaman yang dilakukan secara menyebar pada masing-masing anggota kelompok tani hutan serta pembagian bibit dilakukan secara merata untuk masing-masing anggota kelompok tani hutan, namun tetap mempertimbangkan tutupan lahan yang terbuka serta lokasi kemiringan yang curam. Titik lokasi rehabilitasi termuat dalam peta lokasi rehabilitasi yang telah dibuat sebelumnya, dilain sisi penanaman MPTs ini akan menggunakan system Agroforestry.

D. HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN

Kegiatan Asessment lokasi rehabilitasi tidak berjalan di Desa Karre Limbong, dikarenakan data – data yang belum mencukupi untuk dijadikan bahan dalam diskusi, sehingga kegiatan untuk desa karre limbong tidak dijalankan.

E. DOKUMENTASI